

# PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI SERTA DAMPAKNYA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

<sup>1</sup>Nurhayati  
<sup>2</sup>Puji Muniarty

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima  
nurhayati.stiebima@gmail.com

## **Abstract**

*This study aims to examine the influence of internal control systems and information asymmetry on the tendency of accounting fraud and its implications on the quality of financial statements at PT. Telkomsel Bima Branch. The population of this research is all employees at PT. Telkomsel Bima Branch that is 57 people. Technic of sample interpretation was done with purposive sampling toward 48 respondents who were employees directly involved in financial management, planning, preparing financial report and billing. The instrument of data analysis used Smart PLS 3.0. The results of research showed that the internal control system has negative and insignificant effect on the tendency of accounting fraud, while information asymmetry has a positive and significant effect on the tendency of accounting fraud. Furthermore, the tendency of accounting fraud has a negative and significant effect on the quality of financial statements.*

**Keywords:** *internal control system, information asymmetry, accounting fraud tendencies and quality of financial statements*

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh sistem pengawasan internal dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dan implikasinya pada kualitas laporan keuangan pada PT. Telkomsel Cabang Bima. Populasi penelitian ini adalah seluruh karyawan pada PT. Telkomsel Cabang Bima yang berjumlah 57 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* terhadap 48 responden yang secara langsung terlibat dalam manajemen keuangan, perencanaan, persiapan tagihan dan laporan keuangan. Pengujian instrumen menggunakan Smart PLS 3.0. Hasil penelitian menunjukkan sistem pengawasan internal mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, sementara asimetri informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Lebih jauh kecenderungan kecurangan akuntansi memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

**Kata kunci:** sistem pengawasan internal, asimetri informasi, kecenderungan kecurangan akuntansi dan kualitas laporan keuangan

## **PENDAHULUAN**

PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk yang selanjutnya disebut PT. Telkom merupakan BUMN yang bergerak dibidang informasi dan telekomunikasi. Pemerintah Republik Indonesia memiliki 52,47% dari keseluruhan saham PT. Telkom yang dikeluarkan dan beredar. PT. Telkom memiliki beberapa anak perusahaan, salah satunya adalah PT.

Telkomsel, merupakan sebuah perusahaan operator telekomunikasi selular yang mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1995 dan merupakan pelopor untuk berbagai teknologi telekomunikasi selular di Indonesia. Telkomsel yang berasal dari perusahaan induk yaitu PT. Telkom (65%) dan *Sing Tel Mobile* (35%) terus mengembangkan layanan telekomunikasi selular untuk mengukuhkan posisi sebagai penyedia layanan gaya hidup selular.

Dalam perkembangan usahanya, terdapat sejumlah kasus kecurangan yang tercatat oleh Indonesia *Corruption Watch* (ICW) menemukan indikasi korupsi sekitar Rp. 10,484 triliun disejumlah BUMN. Temuan ini berdasarkan 57 kasus yang sudah terungkap, salah satunya adalah kasus korupsi proyek VoIP PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Dengan anak perusahaan PT. Telkomsel dengan indikasi manipulasi pulsa yang menimbulkan kerugian negara lebih dari 100 milyar. Selain itu, terdapat kasus penyelewengan dana pada proyek pengadaan mobil pusat layanan internet dari Balai Penyedia dan Pengelola Pembiayaan Telekomunikasi Indonesia (BP3TI) Kementerian Kominfo RI ([www.suarapembaruan.com](http://www.suarapembaruan.com), 2013). Kemudian penyimpangan pengadaan proyek renovasi gedung, proyek swap Base Transceiver Station (BTS) Telkomsel dan pengadaan SIM Card untuk Telkomsel Cash, dengan dugaan penyelewengan hingga 10 milyar ([www.kantorberita.politik.com](http://www.kantorberita.politik.com), 2014).

Sistem pengendalian internal yang lemah merupakan salah satu peluang yang menyebabkan timbulnya kecenderungan kecurangan akuntansi. Menurut Rani dan Yane (2015) yang dikutip dari Warren, *et al.* (2006:235), sistem pengendalian internal merupakan suatu kebijakan dan prosedur yang melindungi aktiva perusahaan dari kesalahan penggunaan, memastikan bahwa informasi usaha yang disajikan akurat dan meyakinkan bahwa hukum serta peraturan telah diikuti, yang mana sebuah perusahaan menggunakan pengendalian intern untuk mengarahkan operasi mereka, melindungi aktiva dan mencegah penyalahgunaan sistem mereka.

Penelitian Kusumastuti dan Meiranto (2012), menjelaskan bahwa sistem pengendalian internal yang lemah membuat seseorang tidak takut untuk melakukan tindakan yang merugikan organisasi, karena tindakan yang mereka lakukan tidak terdeteksi oleh siapapun.

Faktor lain yang juga memicu terjadi fraud adalah asimetri informasi. Asimetri informasi adalah situasi ketika tidak semua keadaan diketahui oleh kedua belah pihak (*agen dan principal*), dan sebagai akibatnya, ketika konsekuensi-konsekuensi tertentu tidak dipertimbangkan oleh pihak-pihak tersebut (Hendriksen, 2008:222). Menurut penelitian Najahningrum (2013) menyatakan bahwa apabila terjadi kesenjangan informasi antara pihak pengguna dengan pihak pengelola, maka akan membuka peluang bagi pihak pengelola dana untuk melakukan kecurangan.

Kualitas laporan keuangan merupakan laporan keuangan yang menunjukkan pertanggungjawaban lembaga-lembaga publik untuk menggunakan lembaga publik secara ekonomis, efisien dan efektif, tidak ada pemborosan dan kebocoran dana, serta korupsi (Pradnyani, 2014). Penelitian Thoyibatun (2009) menegaskan, bahwa penurunan atau peningkatan kualitas laporan keuangan disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya karena terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi.

Terdapat beberapa teori yang menjelaskan terkait kecurangan atau *fraud*, salah satu teori tersebut adalah *fraud triangle theory* atau teori segitiga kecurangan yang pertama kali dicetuskan oleh Cressey (1953), seperti yang dikutip pada penelitian Gagola (2011). Dalam *fraud triangle theory* mengomentari bahwa *fraud triangle* terdiri dari tiga komponen yaitu: kesempatan (*opportunity*), tekanan (*pressure*) dan rasionalisasi (*rasionalization*). kesempatan (*opportunity*) untuk melakukan kecenderungan kecurangan akuntansi dapat

diminimalisir dengan memperbaiki sistem pengendalian internal, karena karakter seseorang yang berada dalam tekanan (*pressure*) didukung dengan adanya kesempatan (*opportunity*) yang dimiliki akan merasionalkan (*rationalization*) sesuatu meskipun bertentangan dengan aturan.

Teori keagenan (*Agency Theory*) yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), dapat menjelaskan asimetri informasi antara *principal* (pemegang saham atau pemilik perusahaan PT. Telkomsel) yang menuntut adanya laporan keuangan yang berkualitas kepada agen selaku manajemen.

*Goal setting theory* (teori penetapan tujuan) yang dikemukakan oleh Locke (1968) merupakan salah satu bentuk teori motivasi yang menekankan pentingnya hubungan antara tujuan dengan kinerja yang dihasilkan. Dalam penelitian ini, teori penetapan tujuan menjelaskan upaya pencapaian tujuan pencegahan terjadinya kecurangan akuntansi sehingga laporan keuangan yang disajikan benar-benar mencerminkan kondisi keuangan PT. Telkomsel Cabang Bima yang sebenarnya.

Merujuk pada fenomena yang terkait dan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan temuan yang beragam. Beberapa alasan yang sekaligus memotivasi dan menjadikan originalitas penelitian ini. Pertama, sampai saat ini kecenderungan kecurangan akuntansi merupakan isu yang sangat terkait dalam upaya mewujudkan kualitas laporan keuangan yang dalam penelitian sebelumnya memberikan bukti yang relatif terbatas. Kedua, pada penelitian sebelumnya, hubungan antar variabel kebanyakan diuji dengan alat analisis Regresi Linear Berganda. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan alat analisis *Partial Least Square* (PLS), yaitu mengukur variabel-variabel konstruk yang direfleksikan oleh indikator-indikator yang menjelaskan konstruk tersebut sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih jelas tentang fenomena yang diteliti.

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, maka permasalahan yang akan dibahas melalui penelitian ini adalah (1) Apakah sistem pengendalian internal dan asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, (2) Apakah kecenderungan kecurangan akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Selanjutnya tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menemukan bukti empiris mengenai pengaruh sistem pengendalian internal dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Lebih lanjut tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh kecenderungan kecurangan akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada PT. Telkomsel Cabang Bima.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Fraud Triangle Theory*

*Fraud Triangle Theory* merupakan teori dikemukakan oleh Donald Cressey (1953) setelah melalui penelitian yang dilakukan terhadap 200 pegawai yang dipenjara karena mencuri uang perusahaan (*embezzlers*) (Tuanakota, 2016:205). Dalam penelitian ini Cressey tertarik pada *embezzlers* yang disebut “*trust violators*” atau “pelanggar kepercayaan”, yaitu mereka yang melanggar kepercayaan atau amanah yang dititipkan kepada mereka. Perkembangan selanjutnya dari hipotesis Cressey dikenal sebagai *fraud triangle* yang terdiri dari tiga penyebab yang menjadi alasan orang melakukan kecurangan, yaitu: kesempatan (*opportunity*), tekanan (*pressure*) dan pembenaran (*rationalization*). *Fraud Triangle Theory* dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan hubungan kesempatan (*opportunity*), tekanan (*pressure*) dan pembenaran (*rationalization*) untuk melakukan kecenderungan kecurangan akuntansi melalui variabel sistem pengendalian internal.

### **Agency Theory**

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (pemilik/*principal*) dengan pihak yang menerima wewenang (manajer/*agen*). Teori keagenan dalam penelitian ini digunakan untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam hubungan keagenan (*agency problems*). Permasalahan yang timbul akibat adanya perbedaan kepentingan antara *principal* (selaku pemegang saham, investor dan pemerintah sebagai pemberi mandat) dengan *Agen* (manajemen PT. Telkomsel Cabang Bima selaku penerima mandat) yang dapat menciptakan asimetri informasi. Jika terjadi kesenjangan informasi antara pihak pengguna dan pihak pengelola, maka akan membuka peluang bagi pihak pengelola dana untuk melakukan kecurangan.

### **Goal Setting Theory**

Teori penetapan tujuan (*goal setting theory*) menurut Edwin Locke (1960), mencoba menjelaskan hubungan antara tujuan-tujuan dengan perilaku. *Goal Setting Theory* dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan upaya pencapaian tujuan pencegahan terjadinya kecurangan akuntansi sehingga laporan keuangan yang disajikan benar-benar mencerminkan kondisi keuangan PT. Telkomsel Cabang Bima.

### **Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2012) menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai: (1) salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan, (2) salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (seringkali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

### **Sistem Pengendalian Internal**

Menurut Krismadji (2008:219), sistem pengendalian internal adalah metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi dan untuk melindungi kebijakan manajemen.

Menurut COSO dalam Tunggal (2010:232), sistem pengendalian internal terdiri dari komponen yang saling terkait, yaitu : lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, standar pengendalian, dan pemantauan.

### **Asimetri Informasi**

Menurut Hendriksen dan Van Breda (2008:222) yang dikutip oleh Rani dan Yane (2015) mendefinisikan asimetri informasi adalah situasi ketika tidak semua keadaan diketahui oleh kedua belah pihak (*agen* dan *principal*) dan sebagai akibatnya, ketika konsekuensi-konsekuensi tertentu tidak dipertimbangkan oleh pihak-pihak tersebut. Dua contoh khas yang menyangkut asimetri informasi dalam teori keagenan, yaitu kecacauan moral (*moral hazard*) dan pilihan yang merugikan (*adverse selection*).

### **Kualitas Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan suatu bentuk pengungkapan informasi keuangan. Pengungkapan berarti memberikan data yang bermanfaat kepada pihak yang memerlukan (Ghozali dan Chariri, 2008).

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK, 2013) laporan keuangan yang berkualitas memiliki karakteristik kualitatif agar informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Karakteristik kualitatif tersebut antara lain primer dan skunder. Kualitatif

primer terdiri dari *relevance* dan *reliability*, sedangkan kualitatif sekunder terdiri dari *comparability* dan *consistensi*.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

*Fraud Triangle Theory* terdiri dari tiga komponen antara lain yaitu kesempatan (*opportunity*), tekanan (*pressure*) dan rasionalisasi (*razionalization*). Kesempatan merupakan suatu kondisi yang memungkinkan seseorang bias melakukan kecurangan. Kesempatan untuk melakukan kecurangan biasanya akan timbul jika pengendalian internal suatu organisasi lemah (Gagola, 2011). Peran pengendalian internal merupakan sesuatu yang sangat penting karena pengendalian internal adalah proses yang dirancang untuk memberikan kepastian yang layak mengenai pencapaian tujuan manajemen tentang reliabilitas laporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi (Arens, 2008:412). Beberapa studi terdahulu yang menguji pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dilakukan oleh Rani dan Yane (2015), Nurul dan Badjuri (2015) dan Lia (2013) menemukan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini menunjukkan sistem pengendalian internal telah dijalankan secara efektif dan memadai. Sementara Kusumastuti dan Meiranto (2012), Sintadevi (2015) dan Pramudita (2013) menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi yang disebabkan karena terdapat beberapa indikator sistem pengendalian internal yang belum sepenuhnya terpenuhi atau terlaksana dengan baik.

Dengan adanya sistem pengendalian internal yang baik maka akan menurunkan tingkat kecurangan yang akan dilakukan, sebaliknya jika kualitas sistem pengendalian internal buruk, maka hal itu akan menjadi kesempatan bagi karyawan untuk melakukan kecenderungan kecurangan akuntansi. Atas dasar uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1 : Sistem pengendalian internal berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

#### **Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Teori keagenan (*Agency Theory*) yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), memiliki fokus pada dua individu yaitu principal dan agen dimana baik principal maupun agen keduanya memiliki kepentingan yang berbeda, keduanya cenderung untuk memaksimalkan kepentingan masing-masing. Sehingga apabila principal tidak dapat mengamati agen dengan baik maka akan terjadi masalah keagenan (*agency problems*) yaitu asimetri informasi yang berupa *moral hazard* dan *adverse selection*. Jika terjadi asimetri informasi antara pihak pengguna dan pihak pengelola, maka akan membuka peluang bagi pihak pengelola dana untuk melakukan kecurangan.

Hasil penelitian terdahulu yang menguji pengaruh asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dilakukan oleh Rani dan Yane (2015) dan Nurul dan Badjuri (2015) menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini menunjukkan tingginya kesenjangan pengetahuan keuangan internal perusahaan yang menyebabkan pihak manajer memiliki peluang besar dalam melakukan manipulasi laporan keuangan. Kontradiktif dengan temuan sebelumnya, penelitian Kusumastuti dan Meiranto (2012) asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal tersebut

mengindikasikan bahwa tidak semua tindakan dan keputusan yang dibuat oleh manajemen (*agen*) dapat diamati oleh pemilik perusahaan (*prinsipal*).

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi asimetri informasi maka akan semakin tinggi pula peluang untuk terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi. Atas dasar uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H2: Asimetri Informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

### **Pengaruh Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

*Goal setting theory* merupakan konsep teori yang menekankan pentingnya hubungan antara tujuan dengan kinerja yang dihasilkan. Dalam penelitian ini, *Goal setting theory* mengisyaratkan bahwa seorang individu berkomitmen pada tujuan. Komitmen tersebut mempengaruhi tindakannya dan mempengaruhi konsekuensi kinerjanya. Teori tersebut menjelaskan upaya pencapaian tujuan dalam rangka pencegahan terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi sehingga laporan keuangan yang disajikan benar-benar mencerminkan kondisi keuangan PT. Telkomsel Cabang Bima yang sebenarnya.

Penelitian Thoyibatun (2009) menegaskan, bahwa penurunan atau peningkatan kualitas laporan keuangan disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya karena terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi. Pradnyani (2014) menyatakan bahwa semakin rendah tingkat kecurangan yang terdapat pada organisasi, akan semakin tinggi tingkat kualitas laporan keuangan demikian juga sebaliknya, semakin tinggi tingkat kecurangan maka semakin rendah kualitas laporan keuangan. Atas dasar uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H3 : Kecenderungan kecurangan akuntansi berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menurut jenisnya adalah penelitian eksplanatori, yaitu penelitian yang bersifat menerangkan dan bertujuan untuk menentukan sifat dan hubungan antara satu atau lebih gejala atau variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas (Wiyono, 2011:52).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan data primer, yang diambil menggunakan metode survey dengan kuesioner yang telah disusun sebelumnya sebagai alat ukur. Pernyataan-pernyataan dalam kuesioner merupakan replikasi yang diambil dari beberapa penelitian sebelumnya dengan mengacu pada landasan teoritis yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian. Berdasarkan pernyataan-pernyataan dari masing-masing variabel penelitian tersebut, responden diminta untuk memberikan penilaian atau pendapat dengan skala likert 1-5. Angka 1 menunjukkan penilaian atau pendapat sangat tidak setuju (STS) sampai dengan angka 5 yang menunjukkan penilaian/pendapat sangat setuju (SS).

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi penelitian ini adalah keseluruhan pegawai pada PT. Telkomsel Cabang Bima yang berjumlah 57 orang. Jumlah sampel yang ditentukan dengan *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu yang dianggap mengetahui dan memahami tentang fokus rencana penelitian (Sugiyono,

2014:219). Sampel yang ditemukan dalam penelitian ini adalah pegawai yang terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan, mulai dari perencanaan, pembuatan laporan keuangan dan penagihan. Responden dalam penelitian adalah pimpinan, manajer keuangan, staf bagian keuangan, kasir (admin) dan penagihan (*sales force*). Berdasarkan pertimbangan tersebut diperoleh jumlah sampel sebanyak 48 responden.

### **Teknik Analisis Data**

#### **Uji Validitas**

Uji validitas bertujuan untuk mengukur kualitas instrumen yang digunakan dan menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen serta seberapa baik suatu konsep dapat didefinisikan oleh suatu ukuran (Hair *et al.*, 2006). Item kuesioner dikatakan valid, jika di atas 0,4. Validitas instrumen dievaluasi berdasarkan *convergent* dan *discriminant validity* dari indikatornya yang dihitung dengan menggunakan PLS. *Convergent validity* dinilai berdasarkan korelasi (*outer loading*) antara skor item atau indikator (*component score*) dengan skor konstruk.

#### **Uji Reliabilitas**

Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana alat pengukuran tersebut mempunyai akurasi dan ketepatan pengukuran yang konsisten dari waktu ke waktu. Reliabilitas instrumen ditentukan dari nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* untuk setiap blok indikator. Menurut Chin dalam Ghazali (2014), suatu indikator dikatakan mempunyai reliabilitas yang baik jika nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* lebih besar dari 0.70.

#### **Pengujian Hipotesis**

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Partial Least Square* (PLS) dengan menggunakan *software smart PLS* Ver. 3.0. Alasan peneliti memilih alat analisis PLS adalah PLS lebih *powerful* karena dapat digunakan untuk membangun model penelitian dengan banyak variabel dan indikator, tidak mensyaratkan data harus terdistribusi normal, dapat mengakomodir semua jenis skala pengukuran, dapat digunakan untuk sampel kecil dan proses pengujian yang lebih sederhana dibandingkan dengan alat analisis yang lain.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Uji Validitas**

Parameter yang digunakan untuk uji validitas yaitu dengan melihat nilai faktor *loading*. Hasil validitas yang terlihat pada tabel 1 menunjukkan bahwa masing-masing indikator pada suatu konstruk di dalam model pengukuran telah memenuhi syarat. Hal tersebut dapat dilihat dari masing-masing indikator di suatu konstruk berbeda dengan indikator di konstruk lain dan mengumpul pada konstruk tersebut dengan nilai faktor *loading* > 0,5 sehingga indikator yang digunakan dalam penelitian ini semuanya valid.

**Tabel 1. Cross Loading**

	KLA	AI	KKA	SPI
KLK 1	0.854	-0,069	0.012	-0.074
KLK 2	0.839	-0.083	-0.009	-0.085
KLK 3	0.839	-0.087	-0.009	-0.089
KLK 4	1.000	-0.163	-0.107	-0.180
AI1	-0,161	0.935	0.620	0.922
AI10	-0.108	0.937	0,686	0.955
AI2	-0.171	0.828	0.692	0.839
AI3	-0.114	0.913	0.854	0.877
AI4	-0.143	0.950	0.825	0.914
AI5	-0,166	0.913	0.667	0.860
AI6	-0,165	0.933	0.867	0.935
AI7	-0.082	0.846	0.613	0.763
AI8	-0.128	0.826	0.529	0.742
AI9	-0.222	0.932	0.809	0.938
KKA1	-0.108	0.812	0.999	0.789
KKA2	-0.114	0.794	0.988	0.781
KKA3	-0.100	0.792	0.992	0.772
KKA4	-0.098	0.812	0.987	0.779
SPI1	-0.174	0.945	0.755	0.979
SPI2	-0.171	0.934	0.718	0.977
SPI3	-0.165	0.876	0.667	0.876
SPI4	-0.172	0.950	0.841	0.974

**Uji Reliabilitas**

Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana alat pengukuran tersebut mempunyai akurasi dan ketepatan pengukuran yang konsisten dari waktu ke waktu. Reliabilitas instrumen ditentukan dari nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* lebih besar dari 0.70 menurut Chin dalam Ghozali (2014).

**Tabel 2. Pengujian Reabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Keterangan
Kualitas Laporan Keuangan (KLK)	0.974	0.935	Reliabel
Asimetri Informasi (AI)	0.975	0.978	Reliabel
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (KKA)	0.994	0.996	Reliabel
Sistem Pengendalian Internal (SPI)	0.965	0.975	Reliabel

**Pengujian Hipotesis**

Hasil uji hipotesis diketahui dari nilai *path coefficients* pada proses bootstrapping SmartPLS 3.0. Keterdukungan hipotesis dilihat dengan cara membandingkan *T statistics* dengan T table dan membandingkan nilai *P value* dengan *alpha*. Hipotesis diterima jika *T statistics* lebih besar dari T Tabel 1.64 dengan nilai *P value* lebih kecil dari nilai *alpha* 5%.

**Tabel 3. Pengujian Hipotesis**

	Original Sample	T Statistic	P value	Keterangan	Keputusan
AI -> KKA	0.830	2,458	0.007	Signifikan	Hipotesis Diterima
KKA -> KKK	-0.106	1.718	0.012	Signifikan	Hipotesis Diterima
SPI -> KKA	-0.021	1.141	0.165	Tidak Signifikan	Hipotesis Ditolak

## Pembahasan

### Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Hipotesis pertama menyatakan bahwa sistem pengendalian internal yang baik maka akan menurunkan tingkat kecurangan yang akan dilakukan. Tabel 3 menunjukkan nilai *original sample* -0,021 yang berarti bahwa sistem pengendalian internal yang baik maka akan menurunkan tingkat kecurangan yang akan dilakukan. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hasil *T statistics* < T table yaitu  $1.141 < 1.64$  dan nilai *P value* lebih besar daripada 0.05 yaitu  $0.165 > 0.05$  sehingga hipotesis ditolak. Hal ini memberikan gambaran hubungan SPI -> KKA telah sesuai dengan teori (*fraud theory*), akan tetapi sistem pengendalian internal tersebut belum memberikan makna yang berarti. Temuan penelitian ini mengidentifikasi bahwa sistem pengendalian internal pada PT. Telkom Cabang Bima belum dapat menekan kecenderungan kecurangan akuntansi yang terjadi. Suatu sistem pengendalian internal dikatakan baik jika semua unsur yang membangun sistem yang terdiri atas, unsur lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktifitas pengendalian serta unsur evaluasi dan pemantauan telah benar-benar diterapkan oleh semua internal organisasi.

### Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Hipotesis kedua menyatakan bahwa semakin tinggi asimetri informasi maka akan semakin tinggi pula peluang untuk terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi. Tabel 3 menunjukkan arah hubungan AI terhadap KKA dilihat dari nilai *original sample* adalah positif yaitu 0.830, yang berarti AI berbanding lurus dengan KKA. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hasil *T statistics* > T table yaitu  $2.458 > 1.64$  dan nilai *P value* lebih besar daripada 0.05 yaitu  $0.007 > 0.05$  sehingga hipotesis diterima. Hal ini memberikan gambaran hubungan AI -> KKA telah sesuai dengan teori (*Agency theory*), serta sejalan dengan penelitian Priyanto (2014) menunjukkan asimetri informasi yang merupakan penyebab tindakan kecurangan. Kemudian secara pengujian statistik telah memberikan makna yang berarti.

### Pengaruh Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hipotesis ketiga menyatakan semakin tinggi tingkat kecurangan maka semakin rendah kualitas keuangan. Tabel 3 menunjukkan arah hubungan KKA terhadap KKK dilihat dari nilai *original sample* adalah positif yaitu -0.106, yang berarti KKA berbanding terbalik dengan KKK. Hal ini sesuai dengan arah koefisien parameter hubungan kecurangan akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan yang bernilai negatif, artinya telah sesuai dengan teori (*Goal Setting Theory*).

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hasil *T statistics* > T table pada pengujian *one tile* dengan *alpha* 5%, yaitu  $1.718 > 1.64$  dan nilai *P value* lebih besar

daripada 0.05 yaitu  $0.012 > 0.05$  sehingga hipotesis diterima. Maka dapat dijelaskan hubungan kecenderungan kecurangan akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan berpengaruh negatif signifikan dan hipotesis ke 3 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Thoyibatun (2009) dimana penurunan atau peningkatan kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh terjadinya kecurangan akuntansi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh sistem pengendalian internal dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi serta dampaknya terhadap kualitas keuangan pada PT. Telkomsel Cabang Bima. Hasil penelitian mengeksplorasi dimana sistem pengendalian internal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Selanjutnya kecenderungan kecurangan akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Lebih lanjut implikasi penelitian ini dapat berguna bagi manajemen, pemegang saham, investor dan pemerintah untuk mengambil langkah-langkah meningkatkan pemahaman dan kecermatan dalam mengantisipasi kecenderungan kecurangan akuntansi serta mewujudkan laporan keuangan yang berkualitas.

### Keterbatasan dan Saran Penelitian Mendatang

Keterbatasan dalam penelitian ini akan memberikan arah bagi penelitian mendatang. Pertama, penelitian ini hanya menguji pengaruh sistem pengendalian internal dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Bagi peneliti selanjutnya, perlu mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang merupakan kajian dari faktor *pressure* dalam *fraud triangle theory* yaitu *pressure* (tekanan) dari kondisi sistemik baik lingkungan internal maupun eksternal. Selain itu dapat juga menguji variabel lain diantaranya moralitas yang dikaitkan dengan pergeseran kepentingan dan menurunnya kadar iman seseorang. Kedua, penelitian ini melakukan pengujian terbatas pada lingkup Telkomsel Cabang Bima, ada baiknya jika kelompok responden pada lingkup wilayah yang lebih luas, misalnya pada lingkup wilayah kepulauan Sumbawa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badjuri, Nurul. 2015. *Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada PT. Telkomsel Jawa Tengah)*. *Journal of Accounting and Banking*, 4(1), 1-10.
- Cressey, D.R. 1973. *Other People's Money : A Study of The Society Psychology of Embezzlement*. [www.afce.com/fraud-triangle.aspx](http://www.afce.com/fraud-triangle.aspx). Patterson Smith. Publishing, Montclair. New Jersey. Diakses pada bulan mei 2017.
- Erna, Lia. 2012. *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. Skripsi. UPN Veteran. Jakarta.
- Gagola, Antonius. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Pelaporan Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia*. Tesis. Program Pasca Sarjana. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2014. *Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Square (PLS)*. Semarang : Universitas Diponegoro.

- Hair, J.W. Black, B. Babin and R. Anderson. 2010. *Multivariate Data Analysis: A Global Perspective*. New Jersey : Pearson.
- Hendriksen, Vanbreda. 2008. *Teori Akuntansi*, Buku Satu, Edisi Kelima. Terjemahan Herman Wibowo. Tangerang : Interaksa.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Pemeriksaan Akuntan Publik. Standar Auditing Seksi 316. Pertimbangan atas kecurangan Dalam Audit Laporan Keuangan*.
- Jensen, Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Krismadji. 2008. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta : AMP YKPN.
- Kusumastuti, Meiranto. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening, *Ejournal-s*, 1(1), 1-15.
- Locke, Edwin. 1968. *Toward A Theory of Task Motivation and Incentives*. American Institutes of Reseach.
- Najahningrum. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fraud : Persepsi Pegawai Dinas Provinsi DIY. *Accounting Analysis Journal*, 2(3), 259-267
- Pramudita. 2013. Analisis Fraud Disektor Pemerintahan Kota Salatiga. *Accounting. Analisis Journal, ISSN, 2252-6765*.
- Pradnyani. 2014. Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Asimetri Informasi pada Akuntabilitas Organisasi dengan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Sebagai Variabel Intervening. Tesis. Denpasar. Universitas Udayana.
- Priyanto. 2014. Effect Of Asymmetric Information, Transaction Cost To Corporate Governance, And Public Organization Performance. *IOSR Journal of Business and Management (IQSR-JBM)*, 15(6), 14-17.
- Shintadevi. 2015. Pengaruh Kefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Prilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Nominal*, 4(2), 1-10.
- Thoyibatun, Siti. 2009. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Tidak Etis Dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Serta Akibatnya Terhadap Kinerja Organisasi. *Ekuitas : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 16(2), 245-260.
- Tuanakota, Theodorus M.2016. *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Edisi 2. Jakarta : Salemba Empat.
- Wiyono, Gendro. 2011. *Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 17.0 & Smart PLS 2.0*. UPP. Yogyakarta : STIM YKPN.
- Yane, Rani. 2015. Pengaruh Efektivitas Pengendalian Intern, Kesesuaian Kompensasi Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada PT. Telekomunikasi Indonesia. Skripsi. Universitas Telekomunikasi.
- Tunggal. 2010. *Manajemen Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*. Jakarta : PT.Buana Ilmu Komputer
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Metode R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suara Pembaruan. (6 Desember 2013). BUMN Mencari Dana Politik. Suara Pembaruan (online), halaman 4. <http://www.suarapembaruan.com> (5 Mei 2017).
- \_\_\_\_\_. Website Resmi *Indonesian Corruption Watch*. <http://www.antikorupsi.org> (5 Mei 2017).
- \_\_\_\_\_. Website Resmi PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. <http://www.telkom.co.id> (5 Mei 2017).